

METODE DAKWAH ABDURRAHMAN MAHRUS DI KOTA MANADO

Ario Gardamong Mokoginta

Institut Agama Islam Negeri
Manado

ario.mokoginta@iain-manado.ac.id

Abstrak- Sebagai upaya menyebarkan ajaran agama Islam, dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam konteks spiritualitas masyarakat. Adapun di Kota Manado, dakwah Islam telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sosial maupun keagamaan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji metode dakwah yang digunakan oleh Abdurrahman Mahrus di Kota Manado. Pendekatan penelitian menggunakan analisis studi lapangan untuk mengidentifikasi berbagai metode serta unsur-unsur dakwah yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abdurrahman Mahrus mengimplementasikan metode dakwah *bil-ḥikmah* serta *mau'izah al-ḥasanah* dalam aktivitas dakwah yang beragam, termasuk *Majelis Ta'lim*, Khotbah Jum'at, serta ceramah lepas. Pendekatan yang digunakan dalam dakwahnya memerhatikan keberagaman para objek dakwah untuk menyampaikan pesan yang mudah dipahami serta relevan dengan konteks sosial. Kesimpulannya, metode dakwah yang diterapkan oleh Abdurrahman Mahrus memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman serta praktik keagamaan masyarakat di Kota Manado.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Abdurrahman Mahrus, Manado

Abstract- *As an effort to spread religious teachings of Islam, da'wah is very important in the context of public spirituality. As for the city of Manado, da'wah has become an inherent part of the social and religious life of the community. The purpose of this research is to examine the da'wah methods used by Abdurrahman Mahrus in Manado City. The research approach uses field study analysis to identify various methods and elements of da'wah that are applied. The results of the research show that Abdurrahman Mahrus implemented da'wah methods of bil-ḥikmah and mau'izah al-ḥasanah in various da'wah activities, including Majelis Ta'lim, Friday sermons, and freelance preachings. The approach used in his da'wah concerns the diversity of the da'wah objects to deliver messages that are easy to understand and relevant to the social context. In conclusion, the da'wah methods applied by Abdurrahman Mahrus made a positive contribution in increasing the understanding and religious practices of the people in Manado City.*

Keywords: *Principles of Da'wah, Prophet saw, Hadith*

Pendahuluan

Islam adalah konsepsi yang ideal dan sempurna karena mencakup seluruh aspek kehidupan duniawi maupun spiritual manusia. Secara teologis, Islam merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden. Adapun dari aspek sosiologis, Islam merupakan sebuah fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Terkait hal ini, praktik atau kegiatan yang secara langsung digunakan untuk menyebarkan dan menyosialisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam bagi penganutnya maupun bagi umat manusia secara umum adalah dakwah. Dakwah sendiri dilakukan baik melalui lisan (*dakwah bi al-lisān*), tulisan (*dakwah bi al-qalam*), maupun perbuatan nyata (*dakwah bi al-ḥāl*).¹

Adapun dakwah Islam mencakup wilayah yang luas dalam seluruh aspek kehidupan. Dakwah memiliki berbagai macam bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Setiap Muslim tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah, baik sebagai pendakwah maupun mitra dakwah. Setiap hal yang berkaitan dengan agama Islam, dapat dipastikan memiliki unsur dakwah di dalamnya. Oleh karena itu, dakwah merupakan denyut nadi dari agama Islam itu sendiri. Islam dapat bergerak dan hidup karena adanya kegiatan dakwah.²

Dakwah adalah sesuatu yang dipastikan ada dalam kehidupan umat Islam. Berdasarkan ajaran Islam, dakwah adalah suatu tanggung jawab yang diwajibkan oleh agama atas kepada penganutnya, untuk disampaikan kepada mereka yang telah menjadi pemeluk agama tersebut maupun belum. Oleh karena itu, dakwah bukanlah sesuatu yang hanya muncul dari individu ataupun komunitas, meskipun paling tidak perlu ada segolongan orang yang melakukan dakwah.³

Demikian sebagaimana diperintahkan oleh Allah ‘Azza wa Jalla dalam al-Qur’ān:

وَأَتَيْنَاكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali ‘Imran [3]:104).⁴

Sejak beberapa tahun terakhir, dakwah Islam mengalami perkembangan yang cukup signifikan di kota Manado. Meskipun Kota Manado merupakan sebuah kota yang mayoritas penduduknya adalah non-Muslim, agama Islam telah aktif disebarkan oleh para pendakwah asal Manado maupun dari luar kota yang konsisten berkkiprah dalam

¹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 1

² Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 5

³ A. M. Ismatulloh, “Metode Dakwah Al-Qur’an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)”, *Lentera* 17, no. 2 (2015), 157

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Depok: Penerbit Sabiq, 2009), 63

dakwah. Adapun salah satu pendakwah yang juga turut berpartisipasi dalam pengajaran dan penyebaran agama Islam di Kota Manado adalah Abdurrahman Mahrus.

Abdurrahman Husen Mahrus merupakan seorang pendakwah yang lahir di Kota Manado pada 3 Februari 1966. Abdurrahman Mahrus sempat menuntut ilmu di Pesantren Pabelan dan Pesantren Gontor sampai akhirnya Mahrus melanjutkan studinya di *Internasional Islamic University of Islamabad* di Pakistan dengan mengambil jurusan Ushuluddin untuk pendidikan S1, dan Tafsir Hadis untuk pendidikan S2 Mahrus.

Mahrus telah berkiprah dalam dunia dakwah Islam di Kota Manado selama lebih dari sepuluh tahun dengan para *mad'ū* yang berasal dari berbagai macam kalangan usia maupun latar belakang pendidikan, serta berasal dari dalam kota maupun dari berbagai daerah yang ada di luar kota. Dengan gaya dakwah Mahrus yang *smooth* serta menekankan relevansi dengan kehidupan sehari-hari, Mahrus menjadi salah satu *dā'ī* yang dikenal luas di Kota Manado baik melalui dakwah seperti ceramah di atas mimbar, hingga khotbah Jum'at di masjid-masjid yang ada.

Apabila seseorang hendak merenungkan keadaan umat Islam hari ini, mereka akan melihat bahwa umat Islam mulai kehilangan identitas kepribadian Muslim yang mampu menarik manusia untuk mengikuti ajaran agama. Mereka telah kehilangan keteladanan yang baik untuk dicerminkan di hadapan masyarakat. Kehidupan sehari-hari mereka tidak lagi mencerminkan berbagai aspek Islam seperti syari'at, akhlak, perilaku, dan lain-lain.⁵ Oleh karena itulah diperlukan para *dā'ī* untuk menjadi pengingat bagi umat Islam.

Selain itu, mengingat bahwa posisi umat Islam di kota Manado merupakan minoritas dari segi agama, maka semakin dibutuhkan para *dā'ī* yang teguh dalam dakwah Islam untuk turut mengingatkan dan memperkuat nilai-nilai agama Islam lewat dakwah dan syiar Islam di zaman yang makin hari semakin berkembang menuju zaman yang lebih modern, agar umat Islam tidak lalai maupun lupa dengan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul "*Metode Dakwah Abdurrahman Mahrus di Kota Manado*".

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan di dalam skripsi ini ialah metode kualitatif, di mana prosedur penelitian akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif, seperti kata-kata tertulis maupun yang terucap secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni dengan mengadakan penelitian terhadap objek tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian secara langsung di lapangan atau di lokasi penelitian yang dipilih sebagai tempat untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk

⁵ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010), 15

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4

penyusunan laporan ilmiah.⁷

Profil Abdurrahman Mahrus

Abdurrahman Husen Mahrus merupakan seorang *dā'ī* yang berasal dari Manado. Lahir pada tanggal 3 Februari 1966 di kota yang sama, Abdurrahman Mahrus lahir dari pasangan suami istri bernama Husen (ayah) dan Non Ambarak (ibu). Sejak kecil, Abdurrahman Mahrus merupakan seorang yang tekun belajar. Mahrus juga selalu ditanamkan pendidikan agama dan akhlak oleh orang tua di rumah. Bahkan ketika di Palu, setelah selesai sekolah umum, Mahrus melanjutkan pendidikan agama bersama *Al-Khairāt* di siang hari. Sehingga, Abdurrahman Mahrus benar-benar bertumbuh dan berkembang dengan pendidikan agama yang tertanam sejak kecil dari lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan keluarga.⁸

Abdurrahman Mahrus memulai pendidikannya di TK YAPIM (Yayasan Pendidikan Islam Manado) pada tahun 1970. Selepas dari TK, Mahrus berpindah bersama keluarga ke Kota Palu pada tahun 1971 dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri 4 Palu sampai tamat pada tahun 1977. Mahrus kemudian sempat menuntut ilmu di SMP Negeri 3 Palu sampai pada kelas 2 pada tahun 1979, sebelum akhirnya di tahun tersebut pindah bersama keluarga ke Jakarta. Mahrus lalu disekolahkan oleh orang tua di Pondok Pesantren Pabelan di Magelang, Jawa Timur sejak 1979 sampai tahun 1980, kemudian dipindahkan ke Pondok Pesantren Gontor pada tahun 1981, dan menempuh pendidikan di sana sampai selesai pada tahun 1986.

Maurus kemudian melanjutkan studi S1 di International Islamic University of Islamabad (Universitas Islam Internasional Islamabad) di Pakistan pada bidang Ushuluddin sampai pada tahun 1991 lalu melanjutkan studi S2 di kampus yang sama pada jurusan Tafsir Hadis di tahun yang sama, sampai selesai pada tahun 1996. Di fase inilah Abdurrahman Mahrus membekali dan membentuk jati diri Mahrus sebagai seorang pendakwah.⁹ Setelah menyelesaikan seluruh proses pendidikan, Abdurrahman Mahrus pulang ke Manado lalu menikah dengan Urfiyah Hadjar Jaba pada tahun 1997 yang juga ditemui oleh Mahrus di Kampung Arab.¹⁰

Abdurrahman Mahrus sendiri mulai aktif berdakwah dengan membangun sebuah majelis pengajian bernama "*Dārul Ihsān*" di Kampung Arab pada bulan Agustus 2002, dengan 7 orang teman. Setelah beberapa bulan, makin banyak jama'ah yang mengikuti pengajian Abdurrahman Mahrus.¹¹ Beberapa waktu kemudian, kabar tentang pengajian Mahrus pun tersebar ke kampung-kampung lainnya. Mereka kemudian mulai mengajukan permintaan kepada Abdurrahman Mahrus untuk mengadakan pengajian di

⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 96

⁸ Abdurrahman Mahrus, *Riwayat Kehidupan*, Tape Recorder, 21 September 2023

⁹ Abdurrahman Mahrus, *Riwayat Pendidikan*, Tape Recorder, 21 September 2023

¹⁰ Abdurrahman Mahrus, *Riwayat Kehidupan*, Tape Recorder, 21 September 2023

¹¹ Abdurrahman Mahrus, *Aktivitas Dakwah*, Tape Recorder, 21 September 2023

kampung-kampung mereka pula.¹²

Seiring waktu terus berjalan, Mahrus mulai diundang di perkantoran dan instansi-instansi pemerintahan lainnya untuk mengisi ceramah dan *tausiyah*. Alhasil, nama Abdurrahman Mahrus sebagai seorang *dā'ī* pun tersebar dan Mahrus terus menerima undangan lepas dalam berbagai macam acara seperti *tausiyah*, *aqiqah*, khotbah Jum'at, dan lain-lain sampai keluar kota sampai hari ini.¹³

Aktivitas Dakwah Abdurrahman Mahrus di Kota Manado

Adapun dalam aktivitas dakwah Mahrus, ditemukan bahwa Abdurrahman Mahrus melakukan aktivitas dakwah di berbagai tempat dengan jenis kegiatan yang berbeda-beda, seperti:

a. Majelis Taklim

Abdurrahman Mahrus memiliki sebuah *Majelis Ta'lim* yang bernama “*Dārul Ihsān*” yang diadakan secara rutin setiap Selasa malam sesudah waktu shalat ‘*Isyā*. Adapun lokasi pelaksanaan *Majelis Ta'lim* ini adalah rumah keluarga Albugis, sebuah keluarga yang disebut oleh Abdurrahman Mahrus sebagai “simpatisan”, yang terletak di Lorong Albugis di kawasan Kampung Arab. Sebagai pendirinya, Abdurrahman Mahrus sendiri berperan sebagai Pembina dari *Majelis Ta'lim Dārul Ihsān* Manado ini. Mahrus menjelaskan, *Majelis Ta'lim* ini merupakan sebuah komunitas terbuka dengan keanggotaan tetap, namun tidak serinci keanggotaan organisasi.¹⁴

Majelis Ta'lim ini memiliki kegiatan yang berbeda-beda di tiap sesinya. Pertama-tama, majelis akan dimulai dengan *zikir berjama'ah* sembari menunggu Abdurrahman Mahrus sebagai pembina untuk datang memimpin kajian kitab. Sesampainya Abdurrahman Mahrus di majelis tersebut, dimulailah kajian kitab tersebut. Beberapa kitab yang dikaji di *Majelis Ta'lim* ini adalah *Riyāḍus-Ṣālihīn* karya Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf an-Nawawi, *Bidāyatul-Hidāyah* karya Abu Amid Muḥammad ibn Muḥammad al-Ghazali, *Tanwīrul-Qulūb* karya Syaikh Muhammad Amin al-Kurdi, dan *Al-Taqrīrāt al-Sadīdah* karya Habib Hasan bin Ahmad bin Muhammad bin Salim al-Kaf. Setelah sesi kajian kitab yang dipimpin oleh Abdurrahman Mahrus, dimulailah sesi tanya jawab di mana para jama'ah akan diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang dibahas dalam sesi kajian kitab, maupun tentang hal-hal dalam keseharian yang berkaitan dengan Islam yang mungkin belum dipahami. *Majelis Ta'lim Dārul Ihsān* yang diadakan di setiap minggu ini bukan hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga menciptakan komunitas yang kokoh di mana para jama'ah dapat merasakan kedekatan spiritual dan solidaritas dalam perjalanan keagamaan mereka bersama Abdurrahman Mahrus.

Selain dari *Majelis Ta'lim Dārul Ihsān* Manado sebagai binaan Mahrus sendiri, Abdurrahman Mahrus turut membantu melakukan pembinaan di beberapa *Majelis*

¹² Abdurrahman Mahrus, Aktivitas Dakwah, Tape Recorder, 21 September 2023

¹³ Abdurrahman Mahrus, Aktivitas Dakwah, Tape Recorder, 21 September 2024

¹⁴ Abdurrahman Mahrus, *Majelis Ta'lim Dārul Ihsān*, Tape Recorder, 22 Februari 2024

Ta'lim dan pengajian lain di Kota Manado, seperti di Masjid *Al-Amien* (Dendengan Dalam), Masjid *Al-Ikhlās* (LANUDAL Bandara Sam Ratulangi Manado), Masjid *Al-Kautsar* (Politeknik), Masjid *As-Salām* (Kompleks Perumahan Pajak), Masjid *Awwabīyn* (Kampung Kodo), Masjid *Baiturrahīm* (Pumorow), Masjid *Masyhūr Istiqlāl* (Kampung Arab), Muşala *Al-Falāh* (Sindulang), Badan Tazkir Karyawan Muslim Matahari MTC, *Majelis Ta'lim Al-Kautsar* Kantor Gubernur Sulawesi Utara, *Majelis Ta'lim Annisā Nūrul Jannah*, *Majelis Ta'lim* Haji Armina *Al-Mabrūr*, *Majelis Ta'lim* Muslimah Islamic Centre, *Majelis Ta'lim Nūrul Syifā*, Pengajian Bachmid Kampung Arab, Pengajian *At-Ta'āwun* Sindulang, Pengajian Muslimah *Khairunnisā* Sindulang, dan Pengajian Wanita Islam *Al-Khairāt*.

b. Khotbah Jum'at

Dalam aktivitas dakwahnya, Abdurrahman Mahrus secara rutin menyampaikan khotbah Jum'at di berbagai masjid, menjadikannya sebagai salah satu platform utama untuk menyebarkan ajaran Islam di masyarakat luas. Dalam setiap khotbah, Abdurrahman Mahrus menyampaikan dakwah serta nasihat-nasihat Islami yang relevan, sehingga memungkinkan fokus yang lebih mendalam pada pesan yang disampaikan. Mahrus selalu menyertakan ayat-ayat al-Qur'ān maupun ḥadīṣ-ḥadīṣ Nabi Muhammad SAW yang berhubungan dengan tema, yang kemudian diuraikan dengan tafsir serta pemahaman fiqh yang mudah dipahami. Dengan menghadirkan penafsiran ayat dan ḥadīṣ secara komprehensif, Abdurrahman Mahrus tidak hanya membantu jama'ah memahami esensi ajaran agama, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka.

Jadwal khotbah Jum'at Mahrus pun tergantung permintaan dari setiap Masjid. Abdurrahman Mahrus juga memiliki jadwal tetap di Masjid-Masjid Manado, mulai dari jadwal setiap bulan seperti di Masjid *Al-'Azhīm* (Lapangan) dan Masjid *Al-Ikhlās* (LANUDAL Bandar Udara Sam Ratulangi Manado), maupun beberapa bulan sekali seperti di Masjid *Al-Muhājirīn* (Paniki), Masjid *As-Salām*, (Kompleks Perumahan Pajak), Masjid *As-Syifā* (RSUP Prof. Kandou), Masjid *Awwabīyn* (Kampung Kodo), Masjid *Masyhūr Istiqlāl* (Kampung Arab), Masjid *Nūrul Amīn* (Wonasa Kapleng), dan Masjid *Rabbani* (Kompleks Perumahan GPI). Adapun untuk tahun 2024, jadwal untuk Khotbah Jum'at Abdurrahman Mahrus sudah terisi penuh sampai bulan Desember. Selain itu, Abdurrahman Mahrus juga sudah memiliki jadwal Khotbah untuk Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha yang sudah ditetapkan bahkan sampai tahun 2026.¹⁵ Hal tersebut mengindikasikan bahwa komitmen Abdurrahman Mahrus dalam aktivitas dakwahnya bukan hanya berhasil menyampaikan pesan-pesan Islam, namun juga berhasil meninggalkan kesan dan reputasi yang baik melalui setiap dakwah Mahrus.

c. Ceramah Lepas

Sebagai seorang *dā'ī* yang berdedikasi, Abdurrahman Mahrus secara konsisten menerima undangan untuk memberikan ceramah dalam beragam acara. Abdurrahman Mahrus sering mengisi ceramah dan *tausiyah*, terutama di hari-hari penting dalam Islam

¹⁵ Abdurrahman Mahrus, Khotbah Idul Fitri dan Idul Adha, Tape Recorder, 22 Februari 2024

seperti Hari Asyura, Maulid Nabi, Peringatan peristiwa *Isrā'* dan *Mi'rāj*, dan Tahun Baru Islam. Abdurrahman Mahrus juga telah terlibat dalam berbagai acara sosial pribadi seperti *aqīqah*, syukuran, hajatan, pernikahan, ulang tahun, serta acara perkabungan atau kedukaan.¹⁶ Mahrus juga turut berdakwah di sekolah-sekolah mulai dari SD sampai SMA hingga di kampus-kampus seperti Universitas Sam Ratulangi Manado dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, baik acara Pesantren Kilat hingga *Halāl bi Halāl*. Mahrus juga pernah mengisi undangan ceramah di perkantoran, atau instansi TNI dan Kepolisian.¹⁷ Dalam rekam jejak dakwahnya, Abdurrahman Mahrus mengakui pernah mengisi ceramah di stasiun televisi dan radio. Namun karena kesulitan menemukan jadwal, Abdurrahman Mahrus pun lebih fokus berdakwah secara langsung.¹⁸ Walaupun sudah tidak lagi mengisi ceramah melalui media digital, rekam jejak dakwah Abdurrahman Mahrus tersebut turut membantu perluasan jangkauan dakwah Mahrus kepada masyarakat.

Adapun di bulan Ramaḍān, Abdurrahman Mahrus tetap memenuhi undangan-undangan ditambah dengan *tausiyah ba'da 'Isyā*, maupun acara buka puasa bersama oleh berbagai instansi dan perusahaan. Namun, *Majelis Ta'lim Dārul Ihsān* Manado rehat dari pelaksanaan rutusnya setiap pekan untuk memberikan kesempatan kepada para jama'ah untuk bebas mengikuti kegiatan dakwah bersama dengan organisasi atau komunitas mereka masing-masing untuk menyemarakkan bulan Ramaḍān.¹⁹ Abdurrahman Mahrus juga hanya menerima undangan dakwah hanya dari tanggal 1 sampai tanggal 20 di bulan Ramaḍān. Setelah itu, Mahrus tidak lagi menerima undangan apapun untuk fokus beribadah di 10 hari terakhir bulan Ramaḍān. Dengan demikian, Abdurrahman Mahrus tidak hanya fokus membangun pemahaman dan peningkatan spiritual jama'ah melalui dakwahnya, akan tetapi juga terhadap kualitas keimanan dan ibadah pribadi.

Metode Dakwah Abdurrahman Mahrus di Kota Manado

a. Metode Dakwah yang Digunakan Abdurrahman Mahrus

Sebagai seorang *dā'ī*, Abdurrahman Mahrus memaknai dakwah sebagai sebuah aktivitas untuk mengajak manusia kepada kebaikan, entah itu bersifat ibadah ritual, ataupun ibadah sosial, sehingga secara individu maupun komunitas, para *mad'u* bisa menjadi lebih baik.²⁰ Abdurrahman Mahrus kemudian mengutip salah satu ayat al-Qur'ān,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepada-Ku.”

¹⁶ Abdurrahman Mahrus, Ceramah Lepas, Tape Recorder, 22 Februari 2024

¹⁷ Abdurrahman Mahrus, Ceramah Lepas, Tape Recorder, 22 Februari 2024

¹⁸ Abdurrahman Mahrus, Ceramah Lepas, Tape Recorder, 22 Februari 2024

¹⁹ Abdurrahman Mahrus, Ceramah Lepas, Tape Recorder, 22 Februari 2024

²⁰ Abdurrahman Mahrus, Metode Dakwah, Tape Recorder, 22 Februari 2024

(Q.S. Adz-Dzāriyāt [51]: 56).²¹

Dalam aktivitas dakwahnya, Abdurrahman Mahrus lebih mengutamakan penggunaan metode *bil-ḥikmah* dan *mau'izatul-ḥasanah* sebagai metode dakwah di kota Manado. Adapun alasannya lebih mengutamakan kedua metode tersebut, adalah karena keduanya lebih mudah memahamkan para *mad'ū*, dan pelaksanaannya lebih praktis.²² Abdurrahman Mahrus sendiri mengartikan metode dakwah *bil-ḥikmah* secara sederhana dengan menyampaikan dengan cara yang penuh kebijaksanaan. Adapun maksud dari cara bijak atau kebijaksanaan, adalah benar-benar berupaya untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap para *mad'ū* terkait pesan yang terkandung dalam dakwah. Sebab terkadang, ketika seorang *dā'ī* menyampaikan dakwah, para *mad'ū* memahami pesan yang disampaikan, tetapi belum diterima. Ada pula yang menerima pesan dakwah tersebut, namun tidak diamalkan karena mungkin merasa berat. Bisa jadi pula *mad'ū* memahami, menerima, dan mengamalkan, tetapi mungkin belum terdorong untuk meneruskan dan menyebarkan pesan dakwah yang diterima.²³

Dalam dakwahnya, Abdurrahman Mahrus cenderung menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan berlandaskan kebaikan dan kelembutan, namun tetap dalam jalur yang faktual dan realistis. Mahrus mementingkan relevansi dari materi dakwah yang disampaikan oleh Mahrus dengan hal-hal yang sedang terjadi, situasional, dan sedang berlangsung di kehidupan nyata di depan mata sehari-hari. Dengan demikian, jama'ah dapat memahami dan memikirkan solusi dari masalah yang harus mereka atasi.²⁴ Setiap kali Mahrus memberikan ceramah atau khotbah, seringkali disertakan ayat-ayat al-Qur'an maupun sabda-sabda Nabi Muhammad SAW, serta pendapat para ulama yang mendukung tema. Hal ini memberikan landasan yang kokoh bagi pesan-pesan dakwahnya. Selain itu, salah satu cara Mahrus menerapkan metode *mau'izah al-ḥasanah* adalah dengan menyelipkan kisah (*storytelling*) dalam penyampaian dakwahnya. Mahrus 'merumuskan' metode ini dari al-Qur'an itu sendiri. Hal ini dikarenakan 75-80% dari al-Qur'an berisi kisah dari umat-umat terdahulu yang diceritakan kepada Rasulullah Muhammad SAW selama diwahyukan, agar kisah-kisah tersebut dapat menjadi pelajaran bagi Sang Nabi dan umat Mahrus sampai hari ini. Hal ini membuat mereka lebih yakin terhadap dakwah yang disampaikan, dan lebih berhati-hati dalam melakukan segala hal. Adapun untuk metode *mujādalah*, Abdurrahman Mahrus memilih untuk menghindarinya, apabila dalam konteks perdebatan, kecuali dalam konteks dialog dan tanya jawab.

Adapun penerapannya adalah sebatas membuka sesi tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada para jama'ah untuk memberikan pertanyaan terkait hal yang tidak dipahami, lalu memberikan penjelasan atau klarifikasi sebagai sarana untuk saling bertukar dan berbagi ilmu maupun pendapat.²⁵ Mahrus juga memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anaknya di rumah untuk bertanya dan berdiskusi tentang beragam masalah keagamaan.²⁶ Selain itu, Abdurrahman Mahrus juga terbuka untuk menerima pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...,523

²² Abdurrahman Mahrus, Metode Dakwah, Tape Recorder, 22 Februari 2024

²³ Abdurrahman Mahrus, Metode Dakwah, Tape Recorder, 22 Februari 2024

²⁴ Abdurrahman Mahrus, Metode Dakwah, Tape Recorder, 22 Februari 2024

²⁵ Abdurrahman Mahrus, Metode Dakwah, Tape Recorder, 22 Februari 2024

²⁶ Aiman Abdurrahman Mahrus, Keistimewaan Abdurrahman Mahrus, Tape Recorder, 5 Mei 2024

jama'ah kapan saja dalam kehidupan sehari-hari, di luar acara *Majelis Ta'lim*.²⁷ Dalam setiap kesempatan ceramah dan kajian, Abdurrahman Mahrus selalu menyiapkan sebuah catatan kecil sebagai panduan untuk mengingat poin-poin penting yang ingin disampaikan. Melalui proses persiapan ini, Mahrus dapat menyiapkan materi ceramah dengan lebih baik, memilih topik-topik yang relevan, dan merangkumnya dalam format yang jelas dan sistematis.

b. Unsur-unsur Dakwah Abdurrahman Mahrus

1. Abdurrahman Mahrus sebagai *Dā'ī* atau Subjek Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah, Abdurrahman Mahrus bertindak sebagai subjek dakwah atau *dā'ī*. Tanpa pamrih, Abdurrahman Mahrus menyebarkan dakwah dengan tulus untuk memenuhi amanat agama. Kekuatan Abdurrahman Mahrus terletak pada kesetiiaannya kepada agama dan keteguhan hatinya dalam menghadapi segala tantangan yang mungkin timbul dari kekuasaan manusia.²⁸ Sikap rendah hati dan kesederhanaan Mahrus juga turut memberikan kontribusi dalam dakwahnya, membuat jama'ah-nya merasa dihargai, didukung, dan terinspirasi untuk mengembangkan keimanan dan amal ibadah mereka. Namun, Abdurrahman Mahrus sebagai seorang *dā'ī* seringkali tidak bisa menolak permintaan orang.²⁹ Terkadang Mahrus memaksa diri dalam setiap aktivitas dakwah Mahrus, sampai kadang membuat Mahrus kelelahan yang justru membuat khawatir keluarga.³⁰ Terlepas dari kekurangan Mahrus, Abdurrahman Mahrus sebagai seorang *dā'ī* yang selalu konsisten dengan apa yang disampaikan.³¹

2. *Mad'ū*/Objek Dakwah Abdurrahman Mahrus

Dalam setiap ceramah dan kajian yang Mahrus lakukan, Mahrus berupaya merangkul semua lapisan masyarakat. Untuk menyikapi dan meng-*handle* keberagaman para *mad'ū*, Mahrus cenderung akan melihat tingkatan sosial para jama'ah Mahrus dalam masyarakat. Dengan masyarakat awam, maupun dengan orang-orang yang berpendidikan tinggi, Mahrus akan menyesuaikan pula dengan kadar intelektualitas mereka.³² Abdurrahman Mahrus menekankan pentingnya memerhatikan tingkatan-tingkatan sosial setiap lapisan masyarakat agar bisa menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kadar intelektualitas serta kualitas pemahaman agama mereka, sehingga dakwah bisa benar-benar sampai dan mengena kepada para jama'ah yang menerimanya.³³

3. *Maddah al-Da'wah*/Materi Dakwah Abdurrahman Mahrus

Menurut Abdurrahman Mahrus, seorang juru dakwah tetap masih perlu untuk terus belajar, dan menambah pengetahuan. Mahrus menekankan pentingnya meng-*update* pengetahuan kita karena pengetahuan dan wawasan dari seorang *dā'ī* atau pendakwah memiliki peran penting dalam dakwah mereka. Abdurrahman Mahrus selalu menyempatkan waktu untuk membaca buku, baik setiap kali ada jadwal ceramah, maupun setiap malam. Hal ini juga didukung dengan adanya perpustakaan pribadi di rumah Abdurrahman Mahrus sendiri.³⁴ Dalam setiap dakwahnya, Abdurrahman Mahrus seringkali memilih materi

²⁷ Muhammad Fikri Albugis, Kelebihan Abdurrahman Mahrus, Tape Recorder, 5 Mei 2024

²⁸ Aiman Abdurrahman Mahrus, Keistimewaan Abdurrahman Mahrus, Tape Recorder, 5 Mei 2024

²⁹ Urfiyah Hadjar Jaba, Kekurangan Abdurrahman Mahrus, Tape Recorder, 5 Mei 2024

³⁰ Aiman Abdurrahman Mahrus, Kekurangan Abdurrahman Mahrus, Tape Recorder, 5 Mei 2024

³¹ Urfiyah Hadjar Jaba, Kepribadian Abdurrahman Mahrus, Tape Recorder, 5 Mei 2024

³² Abdurrahman Mahrus, *Mad'ū* (Objek Dakwah), Tape Recorder, 22 Februari 2024

³³ Abdurrahman Mahrus, *Mad'ū* (Objek Dakwah), Tape Recorder, 22 Februari 2024

³⁴ Urfiyah Hadjar Jaba, Keistimewaan Abdurrahman Mahrus, Tape Recorder, 5 Mei 2024

dakwah yang beragam, mencakup berbagai aspek agama, seperti akidah, ibadah, fiqih, akhlak, hingga praktik-praktik sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁵ Mahrus memadukan penjelasan dari sumber-sumber al-Qur'an dan Hadis dengan wawasan kontemporer, lalu disesuaikan dengan tingkat pemahaman para *mad'u*.³⁶

4. *Waṣīlah al-Da'wah*/Media Dakwah Abdurrahman Mahrus

Meskipun sebagian besar fokusnya saat ini adalah pada media auditorial seperti ceramah dan kajian, Abdurrahman Mahrus mengakui bahwa Mahrus juga pernah memanfaatkan media visual dengan menerbitkan majalah Islam "*An-Nūr*" yang mendapat respon yang positif dari masyarakat, dan berjalan laris di selama kurang lebih 2 tahun.³⁷ Selain itu, Mahrus juga pernah membuat buletin dakwah yang disebar di Masjid-Masjid di Kota Manado, yang setelah beberapa waktu kemudian akhirnya berhenti dikarenakan banyaknya kesibukan sehari-hari.³⁸ Adapun di media sosial, melalui grup publik "Majelis Taklim Daarul Ihsan Manado" di Facebook, para jama'ah dapat mengunggah kegiatan-kegiatan *Majelis Ta'lim Dāru'l Ihsān*. Selain itu, dakwah Abdurrahman Mahrus juga pernah tersebar di platform Instagram (@mtdaarulihsan) serta platform YouTube (Daarul Ihsan manado), namun bukan berdasarkan arahan dari dirinya maupun pihak *Majelis Ta'lim*. Abdurrahman Mahrus sendiri tidak menentang inisiatif tersebut, hanya saja Mahrus berharap jangan sampai malah memotong lalu digunakan untuk mengadu domba.³⁹

5. *Ṭarīqah al-Da'wah*/Metode Dakwah Abdurrahman Mahrus

Abdurrahman Mahrus menerapkan *ṭarīqah* atau metode dakwah '*āmmah* yang fokus pada penggunaan media *al-lisan*, seperti khotbah dan ceramah, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik *audiens*-nya. Abdurrahman Mahrus juga seringkali mengadakan diskusi interaktif sebagai bagian dari kegiatan dakwahnya. Dalam sesi diskusi maupun tanya jawab tersebut, Mahrus memberikan kesempatan kepada para jama'ah untuk berpartisipasi aktif dalam pembahasan. Terkait metode dakwah selain *bil-lisān* seperti misalnya *bil-ḥāl*, Mahrus menjelaskan bahwa apabila *bil-ḥāl* dimaknai sebagai tindakan, maka dakwah Mahrus dengan metode *bil-ḥāl* adalah dengan memberikan keteladanan yang dicerminkan oleh diri sendiri kepada orang lain yang melihat Mahrus. Dengan kata lain, Abdurrahman Mahrus meyakini bahwa cara terbaik untuk menyebarkan dakwah dengan metode *bil-ḥāl* adalah dengan sikap, perilaku, dan tindakan nyata yang dilakukan oleh Mahrus sehari-hari yang menjadi cerminan dari ajaran Islam yang Mahrus sampaikan.⁴⁰

6. *Āṣār al-Da'wah*/Efek Dakwah Abdurrahman Mahrus

Abdurrahman Mahrus tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga memberikan bimbingan kepada para jama'ah untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, dakwah Mahrus tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga membawa dampak positif secara nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Di antaranya ada seseorang yang dahulu merupakan seorang pemabuk keras, yang kemudian memutuskan untuk berhenti setelah mengikuti ceramah Mahrus.⁴¹ Abdurrahman Mahrus menjelaskan bagaimana dakwah Mahrus, dengan pendekatan *muḥāsabah* atau renungan, memunculkan

³⁵ Abdurrahman Mahrus, *Maddah al-Da'wah* (Materi Dakwah), Tape Recorder, 22 Februari 2024

³⁶ Abdurrahman Mahrus, *Maddah al-Da'wah* (Materi Dakwah), Tape Recorder, 22 Februari 2024

³⁷ Abdurrahman Mahrus, *Waṣīlah al-Da'wah* (Media Dakwah), Tape Recorder, 22 Februari 2024

³⁸ Abdurrahman Mahrus, *Waṣīlah al-Da'wah* (Media Dakwah), Tape Recorder, 22 Februari 2024

³⁹ Abdurrahman Mahrus, *Waṣīlah al-Da'wah* (Materi Dakwah), Tape Recorder, 22 Februari 2024

⁴⁰ Abdurrahman Mahrus, *Ṭarīqah al-Da'wah* (Metode Dakwah), Tape Recorder, 22 Februari 2024

⁴¹ Abdurrahman Mahrus, *Āṣār al-Da'wah* (Efek Dakwah), Tape Recorder, 22 Februari 2024

dampak yang di luar dugaan. Di antaranya sepasang suami istri yang saling cekcok bisa kembali saling menyayangi, sepasang kakak beradik yang sudah 11 tahun tidak berinteraksi kemudian menangis dan berpelukan, serta sepasang ibu dan anak yang juga saling tidak berbicara yang kemudian saling mendatangi setelah mengikuti dakwah Abdurrahman Mahrus.⁴² Dakwah Mahrus memberikan dampak dalam perilaku dan hubungan antar personal, menunjukkan kekuatan pengaruh moral, spiritual, serta emosional dalam dakwah Mahrus.

Muhammad Fikri Albugis selaku jama'ah juga turut membenarkan pengaruh dari kehadiran Abdurrahman Mahrus sebagai pendakwah berhasil memberikan jama'ah wawasan agama yang lebih luas bagi mereka yang tidak punya latar belakang pendidikan agama. Mahrus menambahkan, efek berkelanjutannya adalah bertambahnya jumlah jama'ah yang mengikuti aktivitas dakwah Mahrus di dalam maupun luar kota.⁴³ Sang istri juga menceritakan bagaimana dakwah sangat melekat dalam diri sang suami, sehingga Mahrus tetap bisa menyampaikan nasihat dakwah dalam keadaan atau aktivitas apapun di rumah, seperti saat makan.⁴⁴ Adapun anak sulung Mahrus juga mengakui bagaimana nasihat-nasihat sang ayah memberikan pengaruh dalam pola pikir anak-anak.⁴⁵

Beberapa pengakuan dari para *mad'ū* tersebut menunjukkan betapa dakwah Abdurrahman Mahrus di Kota Manado memberikan dampak yang jelas serta perkembangan yang cukup berhasil. Dengan demikian, dakwah Mahrus pun menjadi salah satu hal yang melancarkan proses perkembangan agama Islam di Kota Manado. Mahrus turut menjadi *dā'ī* mula-mula yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan umat Islam serta menjamurnya jumlah kelompok *Majelis Ta'lim* di Kota Manado.

Abdurrahman Mahrus berharap, *syi'ar* agama Islam di kota Manado ini dapat menjadi lebih subur dan eksis. Abdurrahman Mahrus pun menutup dengan menjelaskan visinya sebagai seorang *dā'ī*, yakni terciptanya umat Islam yang percaya diri, serta tidak takut menunjukkan identitas mereka sebagai seorang Muslim.⁴⁶

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data lapangan, dapat disimpulkan bahwa Abdurrahman Mahrus lebih mengutamakan metode *bil-ḥikmah* dan *mau'izatul-ḥasanah* dalam dakwahnya. Mahrus memperhatikan keadaan dan latar belakang beragam *mad'ū* agar pesan dakwah yang disampaikan bisa dimengerti dengan baik. Abdurrahman Mahrus lebih banyak menyampaikan ajaran Islam melalui media lisan, dengan metode dakwah *'āmmah* atau ceramah di depan khalayak ramai. Dalam dakwahnya, Mahrus pernah menggunakan media tulisan seperti buletin dan majalah. Dengan komitmen tinggi, Abdurrahman Mahrus terus menyebarkan ajaran Islam di Kota Manado secara konsisten hingga hari ini demi menciptakan kualitas umat Islam yang solid dan percaya diri dengan identitasnya sebagai seorang Muslim, walaupun berdiri sebagai minoritas di Kota Manado.

⁴² Abdurrahman Mahrus, *Āsār al-Da'wah* (Efek Dakwah), Tape Recorder, 22 Februari 2024

⁴³ Muhammad Fikri Albugis, Pengaruh Dakwah Abdurrahman Mahrus, Tape Recorder, 5 Mei 2024

⁴⁴ Urfiyah Hadjar Jaba, Pengaruh Dakwah Abdurrahman Mahrus, Tape Recorder, 5 Mei 2024

⁴⁵ Aiman Abdurrahman Mahrus, Pengaruh Dakwah Abdurrahman Mahrus, Tape Recorder, 5 Mei 2024

⁴⁶ Abdurrahman Mahrus, *Āsār al-Da'wah* (Efek Dakwah), Tape Recorder, 22 Februari 2024

Daftar Pustaka

- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Fiqih Dakwah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010
- Aziz, Mohammad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Ismatulloh, A. M. "Metode Dakwah Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap Q.S. An-Nahl: 125)". *Lentera* 17, no. 2 (2015).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depok: Penerbit Sabiq, 2009
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.